

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi manusia di era modern ini. Melalui pendidikan, seseorang dapat dibentuk dan diarahkan baik dari segi moral maupun perilaku. Setiap individu sejatinya memiliki beragam potensi, dan apabila potensi tersebut dikembangkan melalui program pendidikan yang terstruktur dan terkelola dengan baik, maka akan menghasilkan manfaat yang positif. Pendidikan memberikan pengetahuan, dan dengan pengetahuan tersebut, manusia mampu berkarya, menjadi mandiri, serta menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan akhlak, jiwa, dan fisik anak agar mereka mampu berperan secara positif dalam kehidupan serta menjalani hidup yang selaras dengan nilai-nilai dan karakter masyarakat.² Melalui pendidikan, diharapkan pengetahuan dan keterampilan manusia dapat dikembangkan dan ditingkatkan sehingga mampu memberikan manfaat dalam berbagai aktivitas sehari-hari di tengah Masyarakat

Guru merupakan unsur penting yang membentuk karakter serta mendidik pola berpikir peserta didik dalam dunia pendidikan. Setiap guru profesional harus dapat membimbing, mengajar, dan mengevaluasi peserta

² Ki Hajar Dewantara, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2014), hal. 37-38

didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.³ Guru bertanggung jawab untuk menyediakan layanan dan alat untuk memfasilitasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan. Peran guru dalam mencerdaskan peserta didik perlu terus ditingkatkan agar mereka mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional. Namun, membentuk peran guru yang disenangi siswa selama proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Banyak guru yang masih belum sepenuhnya menyesuaikan metode pengajarannya dengan tuntutan zaman, padahal pendidikan masa kini menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana siswa dituntut lebih aktif daripada guru. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang hidup, interaktif, dan partisipatif, sehingga dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir, mental, serta kepribadian siswa.

Proses pembelajaran, bukan hanya strategi pengajaran dari guru yang perlu diperbaiki agar siswa lebih tertarik, tetapi juga perlu adanya sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa maupun guru. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa benar-benar memahami dan merasa mampu terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, materi pembelajaran sebaiknya relevan dan dapat dikaitkan dengan kehidupan

³Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1

sehari-hari. Tanda bahwa siswa mengalami perubahan melalui proses belajar terlihat dari sikap mereka yang baik, bertanggung jawab, jujur, serta mampu mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan nyata. Dengan belajar, siswa juga akan tumbuh menjadi pribadi yang bisa menjadi teladan bagi teman-temannya ketika kelak mereka hidup di tengah masyarakat.

Berpikir kritis merupakan berpikir mengenai ide atau tentang konsep atas masalah tertentu yang disajikan. Trianto mengatakan berpikir adalah aktivitas otak untuk mendapatkan hasil, dan mengkritik berdasarkan kesimpulan yang berbeda atau pertimbangan yang cermat.⁴

Berpikir kritis memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena membantu siswa dalam mengambil keputusan atau menarik kesimpulan dari suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kemampuan ini melatih siswa untuk menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Setiap permasalahan sebenarnya dapat diselesaikan oleh individu yang bersedia berpikir dan mencari solusi. Oleh sebab itu, guru berperan dalam mengembangkan dan membiasakan siswa untuk berpikir kritis dalam kegiatan belajar, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang muncul. Ketika siswa terbiasa berpikir secara kritis, mereka cenderung menggunakan penalaran yang rasional. Berpikir kritis mendorong siswa untuk berpikir logis berdasarkan pemahaman dan logika mereka sendiri.

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 95

Berbicara kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam konteks pendidikan, hal ini sangat berkaitan dengan aspek kehidupan sosial yang menjadi fokus dalam mata pelajaran IPS. Menurut Miftahuddin, IPS adalah studi sosial yang mengintegrasikan konsep dan teori ilmu-ilmu sosial untuk membantu memahami, mengkaji, serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.⁵ Pembelajaran IPS merupakan sarana yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam IPS terdapat berbagai konsep terkait lingkungan sosial dan isu-isu sosial yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian, sehingga mampu mendorong berkembangnya pola pikir kritis pada diri siswa.

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya melibatkan kegiatan mendengarkan penjelasan guru atau berpartisipasi dalam diskusi, tetapi juga menuntut siswa untuk meluangkan waktu belajar di perpustakaan, menjelajahi situs web, bahkan terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat. Sekolah berperan sebagai laboratorium untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan nyata, karena setiap peserta didik memiliki dorongan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar dan secara mandiri membangun pemahamannya. Melalui proses ini dikatakan oleh Sanjaya sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh baik pada

⁵Miftahuddin, *Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global*, Jurnal Tribakti, Vol 27, 2016, hal 272

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya setiap peserta didik memperoleh kebebasan dalam penyelesaian program pembelajarannya.⁶

Fakta di lapangan dari hasil observasi di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, khususnya siswa kelas VIII masih terlihat kurang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis. Siswa kelas VIII sedang mengalami transisi dari kebiasaan anak-anak di Sekolah Dasar (SD) menjadi remaja yang sudah perlu berpikir lebih matang. Kenyataan di lapangan, hal ini masih jarang terlihat dikalangan siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol. Pengamatan selama kegiatan pembelajaran IPS menunjukkan bahwa peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi ketika guru memberikan pertanyaan kembali mengenai materi yang baru dijelaskan, siswa masih merasa kesulitan dalam menjawab serta menjelaskan dalam bahasa mereka, jika ada pertanyaan tentang masalah sosial dalam kaitannya dengan topik pembelajaran IPS, jawabannya masih sederhana dan kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran menyebabkan mereka tidak mampu belajar dan berpikir secara maksimal. Selain itu, kurangnya pembiasaan dalam mengembangkan pola pikir kritis membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Akibatnya, mereka juga tampak kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas..

Masalah-masalah yang telah ditemukan, penelitian ini sangat penting dilakukan karena guru harus berupaya untuk melakukan penerapan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 213

model atau strategi pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Pembelajaran yang akan dilakukan bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada anak, bukan berpusat pada guru atau sepenuhnya dengan buku. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan merancang perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan segala unsur dari penggunaan metode yang sesuai untuk dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena penelitian ini akan mengidentifikasi strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis. Guru merupakan pelaku utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Pemilihan strategi dan metode yang tepat oleh guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan ini. Memahami upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan praktik pembelajaran di kelas, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan kajian latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya**

Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru IPS meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah di rumuskan dalam penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna:

1. Kegunaan Teoritis

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi lembaga pendidikan yang memerlukan informasi teoritis mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji tema yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberi manfaat dan informasi serta acuan dasar bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi barometer bagi pendidik guna meningkatkan kualitas diri seorang guru itu sendiri

dan menggunakan berbagai macam cara khususnya dalam memilih model pembelajaran yang tepat tentunya harus relevan dengan karakteristik siswa supaya pembelajaran di kelas tidak monoton dan siswa mampu berpikir kritis.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis selama proses pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengembangan wawasan dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang penelitian sekaligus menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis dan titik tolak untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Memudahkan memahami dalam pembahasan ini, perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung” sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya Guru

upaya diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, yang melibatkan akal dan ikhtiar. Secara umum, upaya merujuk pada penggunaan tenaga dan pikiran secara terarah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sementara itu,

Muhiddinur Kamal menyatakan bahwa guru adalah setiap individu yang memiliki tanggung jawab dan peran dalam membimbing serta membina peserta didik⁷. Penelitian ini yang dimaksud dengan upaya guru adalah usaha guru untuk membimbing dan membina siswa kearah yang lebih baik guna mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yang sangat penting di era saat ini. Setiap orang perlu menguasai kemampuan ini agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan secara efektif dan mampu mengambil keputusan yang tepat serta akurat.

Menurut Wilingham yang dikutip Linda Zakiah dan Ika Lestari mendefinisikan, Berpikir kritis adalah sebuah sudut pandang dalam melihat sebuah masalah dari kedua sisi permasalahan, yang di landasi oleh bukti yang valid, serta perlu sebuah pendapat yang berdasarkan bukti nyata agar dapat ditarik.⁸ Maka dalam hal ini, berpikir kritis merupakan proses berpikir secara mendalam dengan tidak percaya secara langsung dengan informasi yang ada tanpa mengetahui sumbernya secara jelas.

⁷ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandar Lampung: Aura: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), hal.1

⁸ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, hal.4

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan ilmu-ilmu yang sudah disederhanakan guna untuk tujuan-tujuan Pendidikan baik pada jenjang sekolah dasar hingga menengah. Ilmu pengetahuan sosial juga mengkaji beberapa serangkaian yang meliputi: konsep, fakta, peristiwa dan generalisasi yang berhubungan dengan kewarganegaraan dan isu sosial. Salah satu tujuan IPS yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik.⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional dari penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol” adalah mengenai usaha atau tindakan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada mata pelajaran IPS. peneliti maksud adalah pelaksanaan upaya guru IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol . Dengan melaksanakan upaya tersebut dengan efektif maka dapat dipastikan upaya ini diterapkan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

⁹ Endayani. *Sejarah dan konsep Pendidikan ips* Jurnal Pendidikan. Vol.2.no.2.2018